



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

# YUK, MENGENAL RUMAH TRADISIONAL SUMATRA

*Rumah tradisional adalah salah satu bukti kearifan lokal bangsa Indonesia. Bukti bahwa nenek moyang kita sedemikian tangguh menaklukkan alam. Namun tidak pula merusaknya. Bahkan menjadi inspirasi bagi adik-adik, agar semakin bangga dengan Bangsa Indonesia yang kaya khasanah ini.*

**Wilujeng Dwi Windhiari**

Bacaan untuk Anak  
Setingkat SD Kelas 4, 5, dan 6



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN



# Yuk, Mengenal Rumah Tradisional Sumatra!

**Wilujeng Dwi Windhiari**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

## **Yuk, Mengenal Rumah Tradisional Sumatra**

Penulis : Wilujeng Dwi Windhiari  
Penyunting : Hidayat widiyanto  
Ilustrator : Potretmbatu.com  
Letak : potretmbatu.com

Diterbitkan pada tahun 2017 oleh  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Jalan Daksinapati Barat IV  
Rawamangun  
Jakarta Timur

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB

728.309 598 1

WIN

y

#### **Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

Windhiari, Wilujeng Dwi

Yuk, Mengenal Rumah Tradisional Sumatra/Wilujeng Dwi Windhiari; Hidayat Widiyanto (Penyunting). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017  
viii; 61 hlm.; 21 cm.

ISBN: 978-602-437-251-4

RUMAH TINGGAL (ADAT)-Sumatra

## Sambutan

Sikap hidup pragmatis pada sebagian besar masyarakat Indonesia dewasa ini mengakibatkan terkikisnya nilai-nilai luhur budaya bangsa. Demikian halnya dengan budaya kekerasan dan anarkisme sosial turut memperparah kondisi sosial budaya bangsa Indonesia. Nilai kearifan lokal yang santun, ramah, saling menghormati, arif, bijaksana, dan religius seakan terkikis dan tereduksi gaya hidup instan dan modern. Masyarakat sangat mudah tersulut emosinya, pemarah, brutal, dan kasar tanpa mampu mengendalikan diri. Fenomena itu dapat menjadi representasi melemahnya karakter bangsa yang terkenal ramah, santun, toleran, serta berbudi pekerti luhur dan mulia.

Sebagai bangsa yang beradab dan bermartabat, situasi yang demikian itu jelas tidak menguntungkan bagi masa depan bangsa, khususnya dalam melahirkan generasi masa depan bangsa yang cerdas cendekia, bijak bestari, terampil, berbudi pekerti luhur, berderajat mulia, berperadaban tinggi, dan senantiasa berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, dibutuhkan paradigma pendidikan karakter bangsa yang tidak sekadar memburu kepentingan kognitif (pikir, nalar, dan logika), tetapi juga memperhatikan dan mengintegrasikan persoalan moral dan keluhuran budi pekerti. Hal itu sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penguatan pendidikan karakter bangsa dapat diwujudkan melalui pengoptimalan peran Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang memumpunkan ketersediaan bahan bacaan berkualitas bagi masyarakat Indonesia. Bahan bacaan berkualitas itu dapat digali dari lanskap dan perubahan sosial masyarakat perdesaan dan perkotaan, kekayaan bahasa daerah, pelajaran penting dari tokoh-tokoh Indonesia, kuliner Indonesia, dan arsitektur tradisional Indonesia. Bahan bacaan yang digali dari sumber-sumber tersebut mengandung nilai-nilai karakter bangsa, seperti nilai religius, jujur,

toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter bangsa itu berkaitan erat dengan hajat hidup dan kehidupan manusia Indonesia yang tidak hanya mengejar kepentingan diri sendiri, tetapi juga berkaitan dengan keseimbangan alam semesta, kesejahteraan sosial masyarakat, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Apabila jalinan ketiga hal itu terwujud secara harmonis, terlahirlah bangsa Indonesia yang beradab dan bermartabat mulia.

Akhirnya, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Kepala Pusat Pembinaan, Kepala Bidang Pembelajaran, Kepala Subbidang Modul dan Bahan Ajar beserta staf, penulis buku, juri sayembara penulisan bahan bacaan Gerakan Literasi Nasional 2017, ilustrator, penyunting, dan penyelaras akhir atas segala upaya dan kerja keras yang dilakukan sampai dengan terwujudnya buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi khalayak untuk menumbuhkan budaya literasi melalui program Gerakan Literasi Nasional dalam menghadapi era globalisasi, pasar bebas, dan keberagaman hidup manusia.

Jakarta, Juli 2017  
Salam kami,

**Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum.**  
Kepala Badan Pengembangan  
dan Pembinaan Bahasa

## Pengantar

Sejak tahun 2016, Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melaksanakan kegiatan penyediaan buku bacaan. Ada tiga tujuan penting kegiatan ini, yaitu meningkatkan budaya literasi baca-tulis, meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia, dan mengenalkan kebinekaan Indonesia kepada peserta didik di sekolah dan warga masyarakat Indonesia.

Untuk tahun 2016, kegiatan penyediaan buku ini dilakukan dengan menulis ulang dan menerbitkan cerita rakyat dari berbagai daerah di Indonesia yang pernah ditulis oleh sejumlah peneliti dan penyuluh bahasa di Badan Bahasa. Tulis-ulang dan penerbitan kembali buku-buku cerita rakyat ini melalui dua tahap penting. Pertama, penilaian kualitas bahasa dan cerita, penyuntingan, ilustrasi, dan pengatak. Ini dilakukan oleh satu tim yang dibentuk oleh Badan Bahasa yang terdiri atas ahli bahasa, sastrawan, ilustrator buku, dan tenaga pengatak. Kedua, setelah selesai dinilai dan disunting, cerita rakyat tersebut disampaikan ke Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, untuk dinilai kelaikannya sebagai bahan bacaan bagi siswa berdasarkan usia dan tingkat pendidikan. Dari dua tahap penilaian tersebut, didapatkan 165 buku cerita rakyat.

Naskah siap cetak dari 165 buku yang disediakan tahun 2016 telah diserahkan ke Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk selanjutnya diharapkan bisa dicetak dan dibagikan ke sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Selain itu, 28 dari 165 buku cerita rakyat tersebut juga telah dipilih oleh Sekretariat Presiden, Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, untuk diterbitkan dalam Edisi Khusus Presiden dan dibagikan kepada siswa dan masyarakat pegiat literasi.

Untuk tahun 2017, penyediaan buku—dengan tiga tujuan di atas dilakukan melalui sayembara dengan mengundang para penulis dari berbagai latar belakang. Buku hasil sayembara tersebut adalah cerita rakyat, budaya kuliner, arsitektur tradisional, lanskap perubahan sosial masyarakat desa dan kota, serta tokoh lokal dan nasional. Setelah melalui dua tahap penilaian, baik dari Badan Bahasa maupun dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan, ada 117 buku yang layak digunakan sebagai bahan bacaan untuk peserta didik di sekolah dan di komunitas pegiat literasi. Jadi, total bacaan yang telah disediakan dalam tahun ini adalah 282 buku.

Penyediaan buku yang mengusung tiga tujuan di atas diharapkan menjadi pemantik bagi anak sekolah, pegiat literasi, dan warga masyarakat untuk meningkatkan kemampuan literasi baca-tulis dan kemahiran berbahasa Indonesia. Selain itu, dengan membaca buku ini, siswa dan pegiat literasi diharapkan mengenali dan mengapresiasi kebinekaan sebagai kekayaan kebudayaan bangsa kita yang perlu dan harus dirawat untuk kemajuan Indonesia. Selamat berliterasi baca-tulis!

Jakarta, Desember 2017

**Prof. Dr. Gufran Ali Ibrahim, M.S.**

Kepala Pusat Pembinaan

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa



# Sekapur Sirih

Puji Syukur ke hadirat Allah Swt. atas terselesaikannya buku ini.

Selawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah, pembawa risalah kebenaran di akhir zaman.

Ucapan terima kasih kepada semua kalangan yang membantu terwujudnya buku sederhana ini. Rumah tradisional adalah salah satu bukti kearifan lokal bangsa Indonesia. Bukti bahwa nenek moyang kita sedemikian tangguh menaklukkan alam. Namun, tidak pula merusaknya. Hadirnya buku ini, semoga menjadi inspirasi bagi adik-adik agar semakin bangga akan bangsa Indonesia yang kaya ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam buku ini. Oleh karena itu, kritik dan saran selalu penulis harapkan.

Batu, 17 April 2017

Penulis

# Daftar Isi

Sambutan .....	iii
Pengantar .....	v
Sekapur Sirih.....	vii
Daftar Isi .....	viii
Mengenal Rumah Tradisional Sumatra .....	1
A. Kondisi Alam Sumatra.....	2
B. Ciri Khas Rumah Tradisional Sumatra .....	3
1. Rumah Krong Bade.....	9
2. Rumah Balon .....	13
3. Rumah Oma Hada .....	17
4. Rumah Gadang .....	21
5. Rumah Lontiak.....	25
6. Rumah Belah Bubung.....	29
7. Rumah Limas .....	33
8. Rumah Rakit .....	37
9. Rumah Bubungan Limas.....	41
10. Rumah Nowou Sesat.....	45
11. Rumah Panggung Kajang Leko.....	49
12. Rumah Panggong .....	53
Daftar Pustaka .....	56
Glosarium Budaya.....	57
Biodata Penulis.....	58
Biodata Penyunting.....	60
Biodata Ilustrator.....	61

# Mengenal Rumah Tradisional Sumatra

Sumatra adalah salah satu dari lima pulau besar di Indonesia. Di dunia, pulau ini adalah yang terbesar keenam. Kamu dapat mengamati luas Pulau Sumatra dengan melihat peta, globe, atau *google map*. Coba bandingkan luas pulau Sumatra dengan pulau-pulau lain di dunia!



Pulau Sumatra dan Rumah Tradisionalnya

Demikian luas wilayah Sumatra sehingga dibagi dalam beberapa provinsi. Di awal kemerdekaan, Sumatra terdiri atas satu provinsi saja. Kini ada sepuluh provinsi di pulau ini.

Karena luasnya, penduduknya banyak dan beragam. Setidaknya ada lima puluh suku bangsa yang tinggal di Sumatra. Sebut saja ada Suku Aceh, Suku Minangkabau, Suku Batak, Suku Melayu, Suku Laut, dan masih banyak lagi.

Banyaknya suku di Pulau Sumatra menghasilkan aneka ragam kebudayaan. Salah satunya adalah rumah tradisional. Bentuk rumah khas Sumatra sangat beragam, tetapi memiliki kemiripan satu dengan lainnya. Satu hal yang pasti, setiap rumah tradisional memiliki ciri khas yang perlu dipelajari dan dilestarikan.

Penasaran? Terus baca yuk!

## **A. Kondisi Alam Sumatra**

Sumatra terkenal dengan pegunungannya. Salah satu yang paling *moncer* adalah Pegunungan Bukit Barisan. Ada banyak gunung yang berjajar di sana.

Tidak heran tanah Sumatra subur dan elok. Pemandangannya menyejukkan mata. Namun, sudah pasti, pulau ini rawan gempa, banyak gunung berapi, dan berpotensi tsunami.

Tidak hanya kaya dengan pegunungan, perairannya juga luas. Ada sungai besar, seperti Musi dan Batanghari. Danau terluas ada di Sumatra, yakni Danau Toba. Rawa-rawa sampai pantai nan elok. Nah, kalau sudah musim hujan, bisa ditebak, sering terjadi banjir.

Iklim tropis memberikan suhu yang hangat sehingga hutan di Pulau Sumatra juga lebat dan kaya, dengan flora dan fauna. Bunga besar dan berbau busuk alias bunga bangkai raksasa ada di Sumatra. Tentu saja ada beragam tumbuhan yang hidup di sana, besar dan kecil, berbau wangi atau tidak ramah di hidung. Beragam hewan hidup di sana. Salah satu yang paling besar adalah Gajah Sumatra.

## **B. Ciri Khas Rumah Tradisional Sumatra**

Wah, ternyata hidup di Sumatra menyenangkan sekaligus menegangkan. Sering terjadi ancaman gempa, banjir, gunung meletus, bahkan tsunami.

Lalu, bagaimana rumah-rumah tradisional bisa tetap tegak berdiri hingga puluhan bahkan ratusan tahun?

Jawabnya adalah kemampuan untuk berkompromi dengan alam yang diwujudkan dalam ciri khas rumah tradisional Sumatra berikut ini.

#### 1. Rumah panggung

Rumah panggung memiliki beberapa manfaat, di antaranya adalah sebagai berikut.

(a) Tingginya bangunan menyelamatkan rumah dari terjangan banjir.

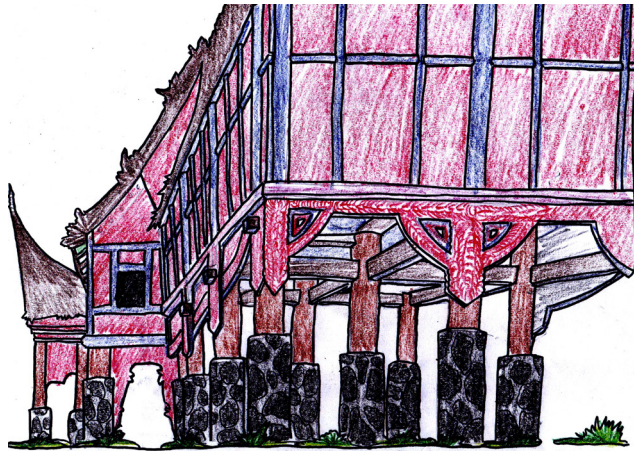
(b) Celah pada lantai berguna untuk ventilasi udara. Hal ini menyejukkan udara di iklim tropis yang hangat.

(c) Bagian bawah rumah dapat diberi api kecil yang bermanfaat untuk mengusir nyamuk. Selain itu, asapnya dapat mengawetkan ilalang pada bangunan yang beratap ilalang.

(d) Cara membersihkan rumah lebih mudah. Debu dan kotoran cukup disapu dan terbuang melalui celah lantai.

(e) Bagian bawah bangunan bisa dipergunakan untuk kandang hewan, penyimpanan perkakas, dan berteduh di hari yang terik.

(f) Tiangnya diberi fondasi batu. Gunanya untuk bertahan dari gempa.



Tiang dengan fondasi batu

2. Terbagi-bagi menjadi beberapa ruangan  
Ada ruangan hanya dipergunakan untuk keluarga dan ada untuk tamu. Pembagian ini untuk memberikan batasan antara keluarga dan bukan keluarga.
3. Tangga berjumlah ganjil  
Semua rumah panggung memiliki tangga berjumlah ganjil. Ini menggambarkan sifat religius suku-suku di Sumatra.

#### 4. Pemanjangan bubungan atap

Bagian bubungan atap rumah tradisional Sumatra umumnya memanjang, seperti pada rumah khas Batak, Karo, dan Minang.



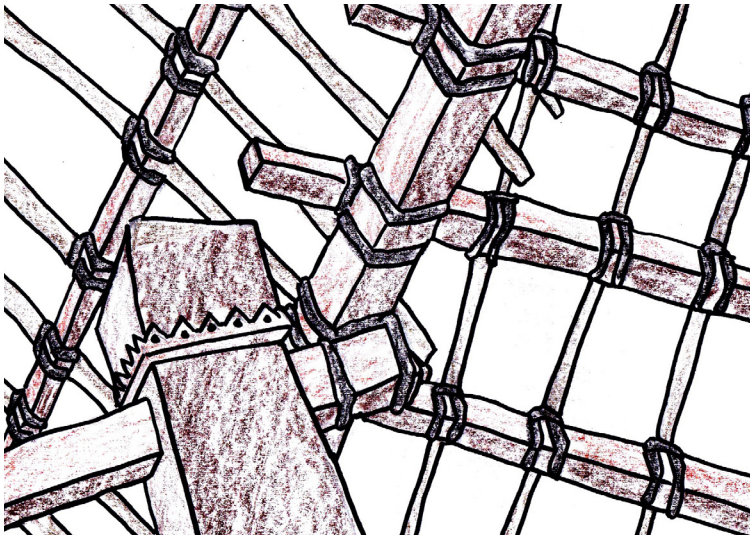
Pemanjangan bubungan atap pada rumah gadang

#### 5. Susunan bangunan

Bahan bangunan yang dipergunakan pada rumah tradisional terbuat dari benda hayati (hidup). Contohnya ilalang, bambu, palem, kayu, dan serat tanaman. Bahan-bahan tersebut dipilih secara khusus sehingga bisa membuat nyaman penghuni rumah dan tidak merusak alam sekitar.



Penggunaan bahan alami ini menunjukkan dekatnya budaya Sumatra dengan alam. Masyarakat tradisional bekerja sama dengan alam, tidak merusak alam.



Rumah tahan gempa dibangun tanpa menggunakan paku

Untuk menyambung kayu tidak dipergunakan paku. Namun, cukup dengan mengikat atau menggunakan pasak kayu. Hebat bukan?

Tanpa menggunakan paku, rumah menjadi lebih lentur dan kuat sehingga tidak mudah roboh saat terjadi gempa. Masa kini bangunan tanpa paku semakin diminati karena ramah lingkungan dan lebih tahan lama.

Ternyata nenek moyang kita sudah sedemikian memerinci susunan bangunan yang ramah lingkungan dan tentunya bertahan untuk masa yang lama.

#### 6. Sebagai perlambang

Rumah tradisional Indonesia bukan hanya sekedar tempat tinggal melainkan juga gambaran karakteristik penghuninya. Oleh karena itu, untuk pembangunannya disertai dengan beragam upacara adat. Tujuannya adalah tercapai keselarasan antara rumah dan penghuninya.

Rumah yang selaras dengan penghuninya dipercaya akan membawa kebaikan. Hal ini sesuai dengan prinsip bahwa penghuni harus bersahabat dengan alam.

Tahukah kamu contoh saat alam marah? Betul, saat terjadi banjir atau tanah longsor akibat penebangan liar atau pembuangan sampah sembarangan. Jadi, menjaga hubungan baik dengan alam sekitar sangatlah penting.

Wah, ternyata rumah tradisional sangat istimewa, ya! Yuk, kita lanjutkan petualangan menjelajahi rumah-rumah tradisional Sumatra!

# 1

## Rumah Krong Bade

Kalau kamu kenal dengan Mie Aceh, bagaimana dengan krong bade?

Ya, krong bade adalah rumah tradisional dari Aceh. Dikenal pula dengan sebutan *rumoh* Aceh.



*Rumoh* Aceh atau krong bade

### A. Susunan Bangunan

Rumah krong bade berbentuk persegi panjang yang memanjang dari timur ke barat.

Ketinggian rumah ini berkisar 2,5--3 meter dari permukaan tanah. Tiang penyangga rumah ini terbuat dari kayu. Dinding dan lantai menggunakan papan. Alas lantainya terbuat dari bambu atau *trieng*. Atap terbuat dari rumbia atau daun enau yang dianyam. Pelepah rumbia dipergunakan untuk dinding atau lemari.

Untuk menyatukan antarbagian bangunan cukup diikat. Tali pengikatnya yang disebut *taloe meu-ikat* adalah rotan, ijuk, dan kulit pohon waru.

Ada tangga yang dipergunakan untuk masuk ke dalam rumah. Jumlah anak tangga umumnya ganjil. Di bagian dinding rumah dipercantik dengan hiasan.

## **B. Bagian-Bagian Rumah dan Fungsinya**

Krong bade dibagi menjadi tiga bagian. Bagian tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Ruang depan disebut *seuramoë keüë* dipergunakan untuk tempat menerima tamu dan bersantai untuk anggota keluarga.
- (2) Ruang tengah disebut *seuramoë teungoh sering pula disebut rumah inong*. Ruang ini merupakan ruangan inti dengan beberapa kamar. Tamu tidak diperbolehkan masuk ke ruang ini. Anggota keluarga pun tidak semua bisa masuk.

*Rumah inong* hanya khusus untuk kamar kepala keluarga. Saat ada pernikahan khusus untuk kamar pengantin. Ketika ada kematian, ruang ini dipergunakan untuk ruang memandikan mayat. Lantainya dibuat lebih tinggi dari dua ruangan lain.

- (3) Ruang belakang disebut *seurameo likot* difungsikan untuk ruang makan, dapur, dan bercengkrama anggota keluarga.

Rumah panggung sudah pasti memiliki bagian bawah. Nah, di sini dipergunakan untuk menyimpan barang pemilik rumah dan hasil panen. Dipergunakan pula sebagai tempat menenun kain khas Aceh.

### **C. Perlambang**

Rumah krong bade dihiasi dengan beragam dekorasi. Hal ini menandakan kekayaan pemilik rumah. Semakin banyak hiasan artinya semakin kaya.

Ragam hias yang dipergunakan pada rumah tradisional Aceh berbentuk relung-relung, seperti sebuah renda. Hiasan ini bisa dengan mudah ditemukan di bagian dinding.



Ragam Hias pada krong bade mirip renda

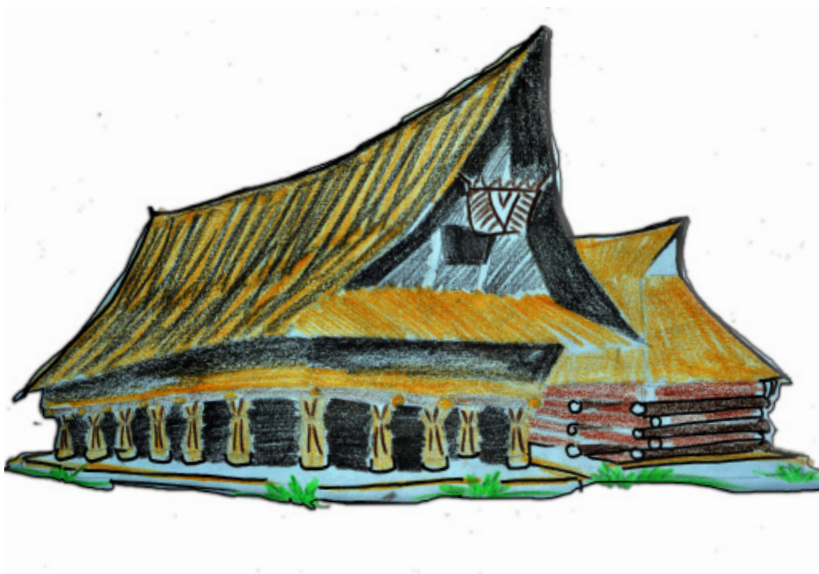
Semua bahan bangunan rumah diambil dari alam. Kayu dipilih khusus untuk bangunan yang dapat bertahan lama. Saat penebangan dilakukan dengan hati-hati agar tidak merusak akar kayu. Semua hal itu menunjukkan masyarakat Aceh dekat dengan alam.

Untuk pembangunan diadakan rapat keluarga terlebih dahulu yang dipimpin tetua adat. Rapat ini dimaksudkan agar tidak ada perpecahan antara anggota keluarga mengenai pendirian rumah. Hal itu melambangkan usaha untuk menjaga persatuan dalam keluarga.

2

## Rumah Bolon

Rumah bolon berada di provinsi yang sama dengan Danau Toba berada. Memang rumah ini adalah milik Suku Batak, salah satu suku di Sumatra Utara.



Rumah Bolon

Bolon memiliki makna 'besar'. Hal ini terwujud pada bangunan yang memang besar. Perancang rumah ini adalah arsitek kuno Simalungun. Dahulu merupakan tempat tinggal raja-raja Sumatra Utara. Ada tiga belas

raja yang pernah tinggal di rumah bolon, yaitu Raja Ranjinman, Raja Nagaraja, Raja Batiran, Raja Bakkaraja, Raja Baringin, Raja Bonabatu, Raja Rajaulan, Raja Atian, Raja Hormabulan, Raja Raondop, Raja Rahalim, Raja Karel Tanjung, dan Raja Mogam.

### **A. Susunan Bangunan**

Tiang penopang bangunan terbuat dari kayu dengan diameter lebih dari empat puluh sentimeter. Dinding terbuat dari anyaman bambu. Lantai dari papan dan atapnya dari rumbia atau ijuk. Untuk menyatukan bagian bangunan dibuat sistem kunci antarkayu, kemudian diikat.

Di bagian tengah rumah bolon terdapat tangga untuk masuk ke dalam rumah. Di beberapa bagian juga dilengkapi dengan hiasan.

### **B. Bagian-bagian Rumah dan Fungsinya**

Rumah bolon terdiri atas enam ruangan. Ruangan tersebut adalah sebagai berikut.

(1) Ruangan jabu bona, ruangan ini terletak di belakang, di sudut sebelah kanan merupakan ruangan khusus untuk kepala keluarga.



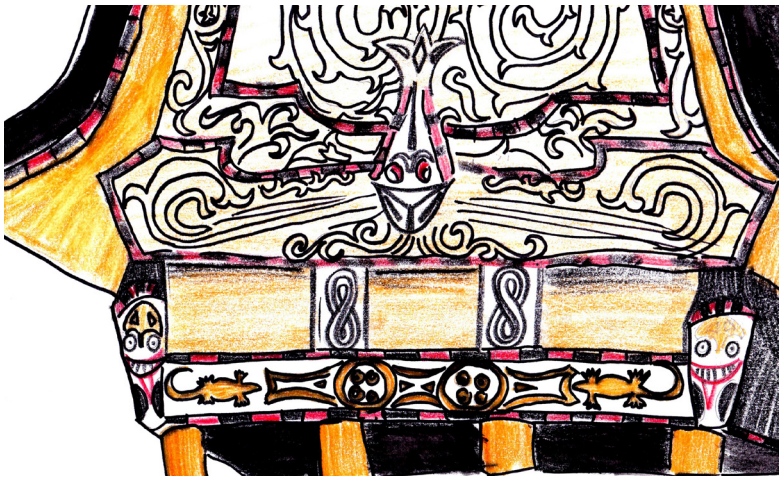
- (2) Ruangan jabu soding, ruangan ini terletak di belakang sebelah kiri berhadapan dengan jabu bong. Ruangan khusus untuk anak perempuan pemilik *ruma*. Dipergunakan pula untuk tempat istri tamu dan penyelenggaraan upacara adat.
- (3) Ruangan jabu suhat, ruangan ini letaknya di sudut kiri depan, merupakan ruangan khusus untuk anak lelaki tertua yang telah menikah.
- (4) Ruangan tampar piring, ruangan ini terletak di sebelah jabu suhat, dipergunakan untuk menyambut tamu.
- (5) Ruangan jabu tonga rona ni jabu rona, ruang ini letaknya di tengah rumah dan berukuran paling besar, sebagai ruang keluarga.
- (6) Kolong rumah, kolong dipergunakan untuk penyimpanan bahan pangan dan kandang ternak.

Ruangan-ruangan tersebut tidak selalu dipisahkan oleh sekat bangunan, tetapi oleh peraturan adat.

### **C. Perlambang**

Pembagian ruangan tanpa adanya sekat menunjukkan sikap untuk memegang teguh adat istiadat. Selain itu, juga menunjukkan penghormatan pada peraturan tidak tertulis dan kepada pemilik rumah.

Di bagian atas pintu rumah bolon terdapat lukisan hewan (*gorga*). Hewan yang menjadi tema lukisan adalah cicak dan kerbau. Cicak melambangkan persaudaraan yang begitu kuat antarsesama. Kerbau melambangkan ucapan terima kasih.



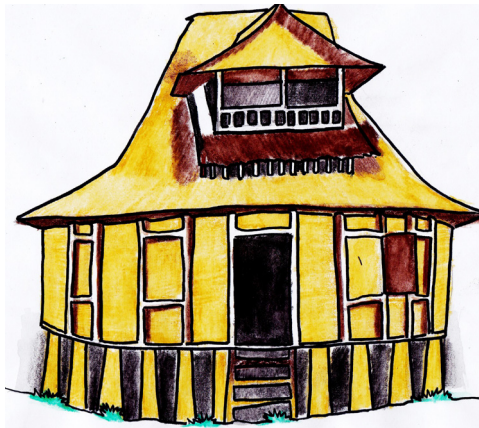
*Gorga* cicak pada atap rumah bolon

*Gorga* merupakan bukti bahwa nenek moyang Suku Batak cinta dengan makhluk hidup. Tidak hanya tanaman, tetapi hewan pun dihormati, bahkan dijadikan perlambang di sebuah rumah.

Apakah kamu juga mencintai makhluk hidup di sekitarmu?

## Rumah Omo Hada

Selain memiliki kesenian *fahombo* atau lompat batu yang unik, Nias juga mempunyai rumah tradisional yang menarik.



Rumah omo hada

Nama rumahnya adalah omo hada. Umumnya rumah itu terdapat di daerah pegunungan karena zaman dahulu Suku Nias sering berperang. Maksud dibangun di pegunungan tentu saja agar tersembunyi sehingga terhindar dari serangan musuh.

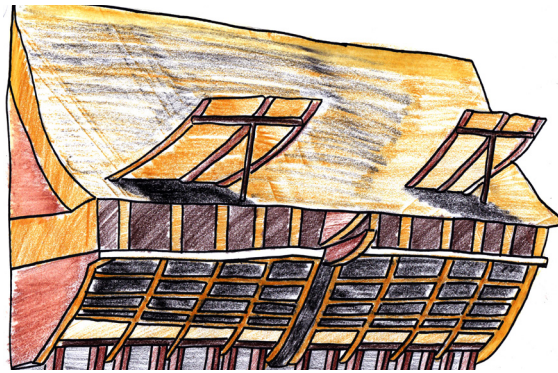
## A. Susunan Bangunan

Omo hada adalah rumah berbentuk empat persegi panjang yang berdiri di atas tiang. Sepintas bentuknya mirip dengan perahu. Maksudnya, agar saat terjadi banjir rumah pun menjadi perahu.

Nenek moyang Suku Nias mengetahui bahwa negara kita memiliki perairan yang luas. Meski sudah mendirikan rumah di atas bukit, ia pun memikirkan akan terjadinya banjir. Bahkan, ia memperkirakan air bah tersebut bagai lautan. Tidak salah, jika omo hada bentuknya seperti perahu.

Pintu omo hada ada dua. Pertama adalah pintu biasa. Kedua adalah pintu horizontal dengan daun pintu menghadap ke atas. Pintu kedua ini berfungsi untuk melindungi serangan musuh.

Bubungan omo hada dilengkapi dengan dua *tuwu zago* yang berfungsi sebagai ventilasi (tempat pertukaran udara) dan sumber cahaya dalam rumah. *Tuwu zago* ini bisa ditutup dan dibuka.



Tuwu zago

Di omo hada kita bisa menemukan beragam ukiran yang cukup halus. Dahulu sering pula digantungkan tulang rahang babi, sisa pesta adat.

Semua bahan bangunan yang dipergunakan berasal dari kayu. Untuk atap dipergunakan daun rumbia yang perlu diganti setiap tahun sehingga sudah pasti, biaya perawatan omo hada tidak sedikit.

## **B. Bagian-Bagian Rumah dan Fungsinya**

Omo hada dibagi menjadi dua ruangan utama.

- (1) *Tawalo*, ruangan ini dipergunakan untuk ruang tamu, bermusyawarah, dan tempat tidur para jejaka. Ruangan ini dibagi menjadi beberapa lantai, yaitu:

- a. lantai pertama untuk tempat duduk rakyat biasa,
- b. lantai *bule* (kedua) untuk tempat duduk tamu,
- c. lantai *dane-dane* (ketiga) untuk tempat duduk tamu agung,
- d. lantai *salohate* (keempat) untuk tempat sandaran tangan tamu agung, dan
- e. lantai *harefa* (kelima) untuk menyimpan barang-barang tamu.

(2) *Forema*, ruangan ini berada di belakang *tawalo* yang dipergunakan untuk ruang keluarga, menerima tamu wanita, dan ruang makan tamu agung. Ruangan ini dilengkapi pula dengan dapur dan kamar tidur.

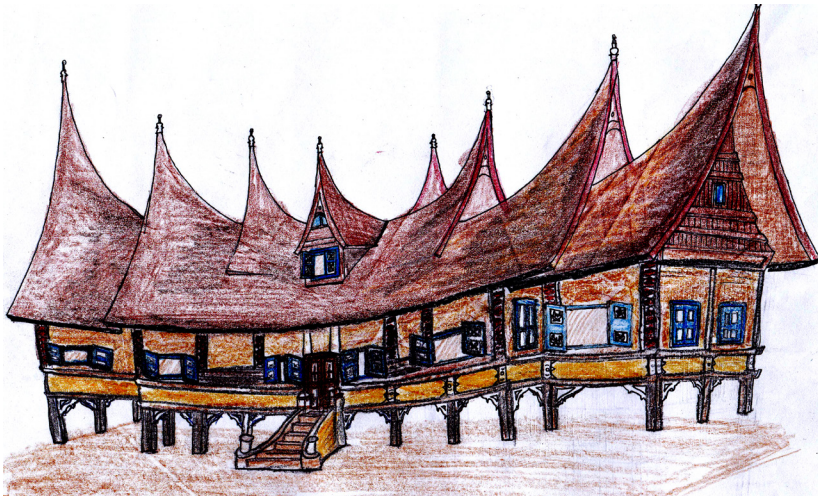
### **C. Perlambang**

Omo hada dihiasi dengan ukiran halus kera yang merupakan lambang kejantanan dan perahu-perahu perang perlambang keberanian dan kekuatan.

Model dan hiasan omo hada yang berbentuk perahu menandakan masyarakat Nias dekat dengan alam, terutama alam perairan.

## Rumah Gadang

Rumah satu ini gambarnya dapat dengan mudah kamu jumpai di rumah makan padang. Memang asal rumah adat itu dari Sumatra Barat yang beribu kota di Padang. Suku Minangkabau-lah pemilik dan penciptanya.



Rumah Gadang

Selain dikenal sebagai rumah gadang, kamu juga dapat menyebutnya rumah godang, rumah bagonjong, atau rumah baanjuang. Banyak bukan namanya? Kamu paling sering menyebutnya apa?

## A. Susunan Bangunan

Sumatra Barat terkenal dengan Bukit Barisan. Bukit nan elok dengan banyak ngarai. Akan tetapi, sudah pasti pegunungan ini rawan gempa sehingga susunan rumah gadang dibuat tahan gempa, seperti berikut.

- (1) Tiangnya tidak menancap ke tanah, tetapi bertumpu pada batu-batu datar, lebar, dan kuat yang ada di atas tanah. Getaran gempa, akan membuat rumah gadang menari-nari di atas batu fondasinya. Tidak perlu sampai rubuh.
- (2) Setiap pertemuan antara tiang dan kaso besar tidak disatukan dengan paku, tetapi menggunakan pasak kayu. Nah, pasak tidak menimbulkan keretakan yang akan berakibat kerusakan bangunan.

Bahan untuk tiang terbuat dari kayu. Atap menggunakan ijuk berkualitas tinggi sehingga tahan selama puluhan tahun. Dinding bagian belakang terbuat dari bambu yang dianyam.

Rumah gadang kental dengan unsur alam sebagaimana rumah tradisional lainnya. Bahan dari alam adalah yang terbaik bagi manusia.



## **B. Bagian-Bagian Rumah dan Fungsinya**

Rumah gadang menggambarkan aktivitas wanita. Mulai dari ruangan lepas yang disebut *anjuang*, kemudian kamar yang disebut *biliak*, dan terakhir dapur. Hal ini berkaitan erat dengan penghormatan budaya Minang pada sosok wanita.

Jumlah kamar dibuat berdasarkan banyaknya wanita yang tinggal di rumah tersebut. Setiap wanita yang telah menikah memperoleh kamar sendiri. Wanita tua dan anak-anak memperoleh kamar dekat dengan dapur. Gadis remaja memperoleh kamar bersama di salah satu ujung rumah.

## **C. Perlambang**

Banyaknya kamar rumah gadang didasarkan pada jumlah wanita yang tinggal di rumah. Hal ini melambangkan adat Minang yang menjunjung tinggi derajat kaum perempuan.

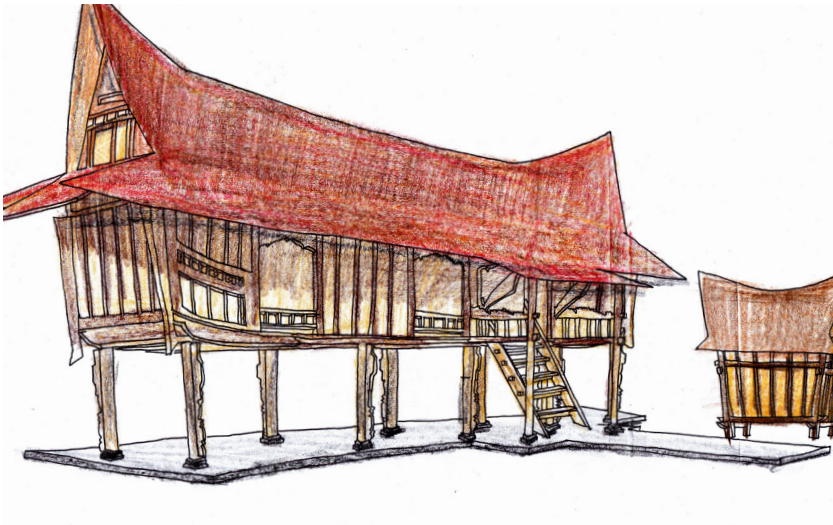
Bentuk atap runcing seperti tanduk kerbau melambangkan kemenangan.



## 5

### Rumah Lontiok

Lontiok dalam bahasa Indonesia artinya lentik. Nama tersebut sesuai dengan bentuk rumahnya yang melengkung, seperti bulu mata yang lentik. Selain disebut lontiok, biasa dikenal pula sebagai rumah lancang dan pencalang.



Rumah lontiok

Kamu bisa menemukan rumah tradisional ini di Riau, tepatnya daerah Kampar. Meski kini jumlahnya semakin sedikit.

## A. Susunan Bangunan

Rumah lontiok juga merupakan rumah panggung dengan atap yang melengkung. Bentuknya identik dengan perahu.

Coba perhatikan, apakah bentuk bulu mata yang lentik, memang mirip perahu? Tidak yakin? Coba tanya ayah atau ibumu.

Hampir semua bagian rumah dibuat dari kayu. Bukan kayu biasa, tetapi kayu pilihan yang bisa bertahan di segala cuaca. Kayu demikian membuat rumah lebih tahan lama meski dilanda panas dan hujan. Ingat, dua musim utama di Indonesia adalah kemarau dan penghujan.

Rumah lontiok tergolong rumah yang tinggi. Ketinggiannya ditopang beberapa tiang penyangga. Rumah ini dibangun dengan ketinggian dengan tujuan sebagai berikut.

- (1) Melindungi dari serangan suku lain
- (2) Menjadi tempat untuk tempat beternak
- (3) Menjadi tempat untuk penyimpanan bahan makanan dan tempat perahu.

## **B. Bagian-Bagian Rumah dan Fungsinya**

Rumah lontiok dibagi menjadi tiga bagian, yaitu

- (1) Bagian atas melambangkan dunia para dewa untuk penyimpanan barang-barang berharga dan pusaka.
- (2) Bagian tengah melambangkan dunia manusia untuk tempat tinggal manusia.
- (3) Bagian bawah melambangkan dunia kejahatan untuk penyimpanan alat kerja, kayu bakar, hasil kebun.

## **C. Perlambang**

Bentuk atap melengkung merupakan wujud penghormatan masyarakat Kampar kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sesama ciptaan-Nya.

Lontiok dahulu hanya dapat dibangun oleh orang yang berada sehingga rumah ini adalah perlambang kekayaan.

Rumah lontiok juga dianggap sakral (suci) oleh masyarakat Kampar. Bukan saja karena jumlahnya tinggal sedikit melainkan juga karena proses pembangunannya yang tidak sembarangan.



## Rumah Belah Bubung

Rumah ini dikenal pula dengan nama rumah rabung atau rumah bubung Melayu. Bisa dijumpai di Kepulauan Riau, sekaligus menjadi rumah khasnya.



Rumah belah bubung

### A. Susunan Bangunan

Rumah ini disebut rumah belah bubung karena bahan atapnya yang berasal dari bambu (*bubung*) dan model atapnya seperti terbelah dua. Jadi, maksud belah bubung adalah rumah yang atapnya terbuat dari bambu dan bentuknya terbelah dua.

Bahan dasar untuk keseluruhan bagian bangunan berasal dari kayu. Rangka atap dari bambu sedangkan penutupnya menggunakan daun rumbia atau daun nipah. Kamu bisa bayangkan, betapa sejuknya saat berada di dalam rumah belah bubung.

## **B. Bagian-Bagian Rumah dan Fungsinya**

Rumah ini terdiri atas tiga ruangan utama, yaitu sebagai berikut.

(1) Selasar atau pendopo terdiri atas tiga bagian, yaitu selasar luar, selasar jatuh, dan selasar dalam. Ruangan ini dipergunakan untuk menerima tamu, bersantai, dan meletakkan alat-alat pertanian.

(2) Rumah induk terdiri atas tiga ruang.

- a. ruang muka untuk tempat ibu dan anak-anak perempuan di bawah usia tujuh tahun,
- b. ruang tengah untuk tempat tidur anak laki-laki yang telah berumur tujuh tahun atau lebih dan,
- c. ruang dalam untuk tempat tidur orang tua.

Pembagian ini menumbuhkan sikap saling menghormati, antara anak dengan orang tua, serta sesama anak. Tanpa menghilangkan keakraban antaranggota keluarga.



(3) *Pengangah* biasa disebut pula dapur atau *telo*. Ruang ini difungsikan sebagai ruang penyimpanan alat pertanian, cadangan makanan dan memasak.

Apakah dapur di rumahmu memiliki fungsi yang sama?

### **C. Perlambang**

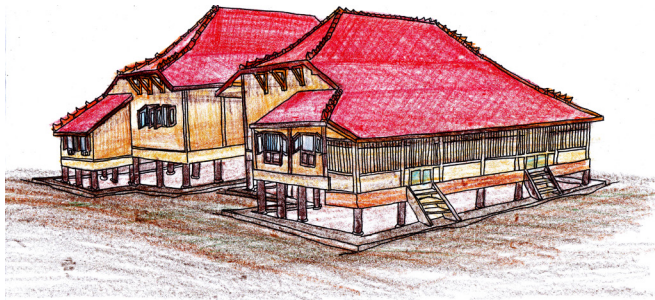
Ada perhitungan tersendiri untuk pendirian rumah belah bubung. Hal ini berhubungan dengan keserasian rumah dengan pemiliknya. Lagi-lagi faktor keseimbangan dengan alam sebagai pertimbangan.

Hiasan yang dipergunakan pada rumah khas Kepulauan Riau juga memiliki makna. Seperti ukiran tetumbuhan bermakna kasih sayang, kemasyarakatan, keyakinan kepada Yang Esa, dan kehidupan yang terus berkembang. Ukiran hewan melambangkan gotong royong dan ketertiban umum. Ayat Alquran selain sebagai hiasan juga untuk menghindari gangguan makhluk halus.



## Rumah Limas

Disebut rumah limas karena atapnya menyerupai limas. Rumah ini merupakan rumah tradisional Sumatra Selatan.



Rumah Limas

Coba kamu tebak, uang pecahan berapakah yang ada gambar rumah limas?

### A. Susunan Bangunan

Rumah ini sangat luas dan bertingkat-tingkat yang disebut dengan *bengkilas*.

Bahan utama rumah ini adalah kayu. Untuk tiang menggunakan kayu ulin yang cukup kuat. Dinding, pintu, dan lantai menggunakan kayu tembesu. Untuk

rangka dipergunakan kayu seru. Konon kayu seru memang tidak boleh diinjak atau dilangkahi dan saat ini keberadaannya cukup langka.

## **B. Bagian-Bagian Rumah dan Fungsinya**

Rumah limas terdiri atas beberapa lantai yang dibagi menjadi beberapa ruangan. Lantai dan ruangan tersebut biasa disebut *kekijing*. Bagian rumah tersebut adalah sebagai berikut.

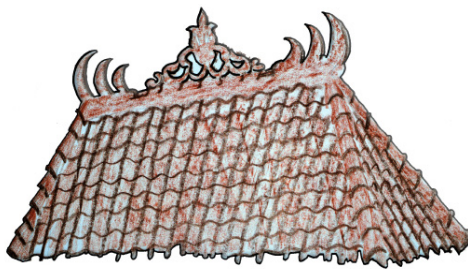
- (1) *Kekijing* pertama yang disebut *pagar tenggalung*, berupa ruangan tanpa pagar pembatas dan dipergunakan untuk menerima tamu saat acara adat.
- (2) *Kekijing* kedua yang disebut *jogan* tempat khusus berkumpulnya para laki-laki.
- (3) *Kekijing* ketiga merupakan tempat untuk menerima handai tolan yang sudah agak tua.
- (4) *Kekijing* keempat adalah tempat untuk undangan yang lebih dekat kekerabatannya dan lebih dihormati, seperti *dapunto* dan *datuk*.
- (5) *Kekijing* kelima disebut *gegajah* karena merupakan ruangan terluas. Di dalamnya masih dibagi menjadi tiga ruangan, yaitu:

- *pangkeng*, merupakan pembatas antar-ruangan
- *amben tetuo*, tempat keluarga inti
- *danamben*, balai musyawarah.

### C. Perlambang

Lima tingkatan pada rumah limas adalah simbol jenjang kehidupan masyarakat, yakni usia, jenis, bakat, pangkat, dan martabat. Selain itu, juga merupakan penanda garis keturunan seseorang, seperti *kiagus*, *kemas* dan *massagus*, serta *raden*. Tingkat pertama untuk golongan *kiagus*. Tingkat kedua untuk *kemas* dan *massagus*. Tingkat ketiga untuk *raden*.

Ornamen simbar atau tanduk dengan melati pada atap menggambarkan mahkota bermakna kerukunan dan keagungan.



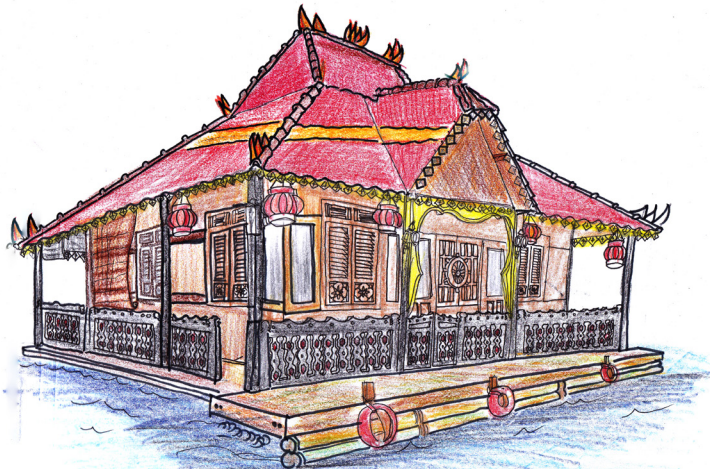
Ornamen tanduk dan melati pada atap rumah limas



## Rumah Rakit

Namanya saja rakit, jadi rumah ini memang mengapung layaknya sebuah rakit. Rumah tradisional ini adalah rumah tradisional masyarakat Provinsi Palembang.

Palembang terkenal dengan banyak sungai dan makanan. Coba sebutkan salah satu sungai terkenal di Palembang!



Rumah Rakit

Rumah rakit dipelopori oleh warga asing, yakni warga Tionghoa. Hal itu disebabkan pada masa

Kesultanan Palembang warga asing tidak diperbolehkan mempunyai tempat tinggal di daratan. Mereka membuat tempat tinggal di sepanjang Sungai Musi.

### **A. Susunan Bangunan**

Rumah rakit dibangun di atas rakit yang berupa rangkaian balok kayu atau bambu. Pada keempat sudutnya dipasang tiang dari kayu agar rumah tidak berpindah-pindah. Ada pula tali kuat yang terbuat dari rotan untuk mengikat rumah dengan tebing sungai sebagai pengaman.

Bayangkan jika rumah rakit tidak diikat sedemikian rupa, rumah itu bisa hanyut sampai di samudra. Wah, tentu berbahaya.

Ukurannya kecil dan biasanya berbentuk seperti bujur sangkar. Atapnya umum disebut atap *kajang* atau atap *cara gudang* yang bahannya dari *ulit* (sejenis daun) yang dianyam. Pintunya hanya terdiri atas dua bagian menuju ke tengah sungai dan ke pinggir sungai. Jendela dibuat searah dengan pintu. Untuk menuju ke daratan digunakan jembatan.

Keistimewaan rumah ini tentu saja tahan banjir. Memang sudah didirikan di atas air. Satu lagi bukti, bangsa kita memang pandai menyesuaikan diri dengan lingkungan.



## **B. Bagian-Bagian Rumah dan Fungsinya**

Rumah rakit yang kecil dan sederhana hanya terdiri atas dua ruangan saja. Satu ruangan untuk kamar tidur. Lainnya untuk kegiatan sehari-hari, sedangkan dapur ada di luar rumah.

Bentuk sederhana tersebut membuat rumah rakit memiliki bobot yang lebih ringan sehingga mudah mengapung di atas permukaan air.

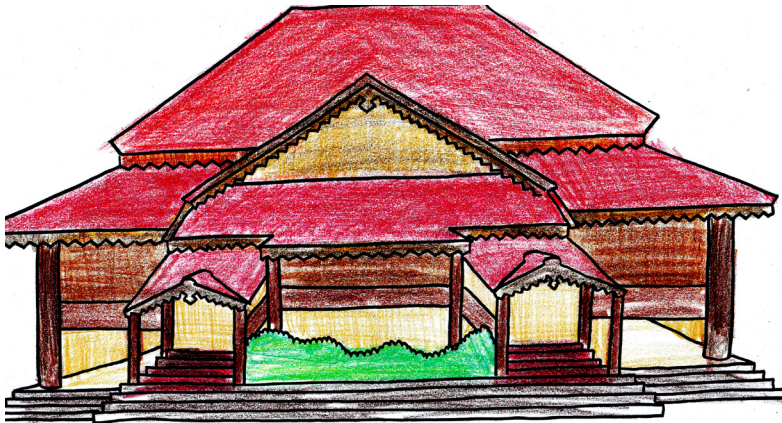
## **C. Perlambang**

Rumah rakit adalah rumah dengan bentuk adaptasi untuk daerah perairan. Dalam pendiriannya perlu ada musyawarah antara suami istri dengan orang tua dan para tetangga. Dengan demikian nilai saling menghormati dijunjung tinggi.



## Rumah Bubungan Lima

Rumah ini adalah rumah tradisional Bengkulu. Namanya merujuk pada atapnya. Tidak dipergunakan sebagai hunian tetap, tetapi dipakai untuk upacara-upacara adat.



Rumah Bubungan Lima

### A. Susunan Bangunan

Material utama yang digunakan adalah kayu medang kamuning dan surian balam. Tentu saja dipergunakan untuk tiang, dinding, dan lantai. Atapnya menggunakan ijuk enau atau sirap.

## B. Bagian-bagian Rumah dan Fungsinya

Rumah bubungan lima terdiri atas beberapa ruangan yang memiliki fungsi tersendiri, yaitu sebagai berikut.

- (1) *Berendo*, tempat untuk menerima tamu yang belum dikenal, bertamu dalam waktu singkat, bersantai, dan tempat bermain anak-anak.
- (2) *Hall*, tempat menerima tamu yang sudah dikenal dengan baik atau famili, ruang bercengkerama keluarga pada malam hari, tempat belajar anak-anak, dan untuk selamatan.
- (3) *Bilik gedang*, tempat tidur untuk pemilik rumah dan anak-anaknya yang masih kecil.
- (4) *Bilik gadis*, kamar khusus untuk anak gadis. Biasanya berdampingan dengan *bilik gedang* untuk mempermudah pengawasan.
- (5) Ruang tengah, tempat untuk menerima tamu ibu rumah tangga atau keluarga dekat anak gadis, tempat belajar mengaji, kadang dipergunakan untuk tempat tidur anak bujang (anak laki-laki dewasa yang belum menikah).

- (6) Ruang makan, tentu saja untuk makan.
- (7) *Garang*, tempat penyimpanan air atau gerigik, tempat mencuci piring dan kaki sebelum masuk ke rumah.
- (8) Dapur, untuk memasak.
- (9) *Berendo belakang*, tempat bersantai bagi kaum wanita pada siang dan sore hari.

### **C. Perlambang**

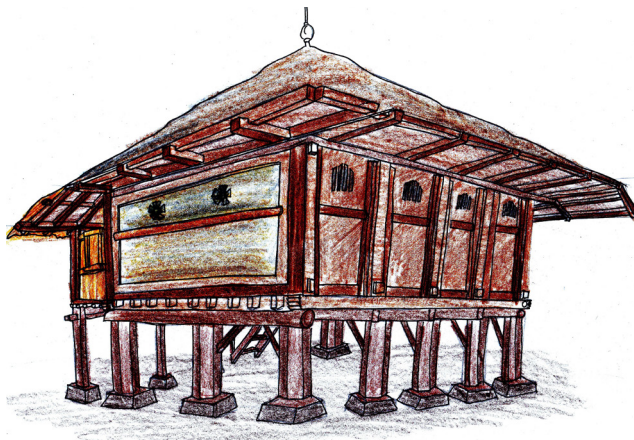
Anak tangga berjumlah ganjil merupakan perlambang sifat religius masyarakat Bengkulu. Jumlah anak tangga ganjil ini diterapkan hampir di semua rumah tradisional Sumatra. Itu membuktikan bahwa memang nenek moyang bangsa kita menjunjung tinggi sifat religius.

Bagian-bagian rumah dibedakan, dimaksudkan untuk membina sikap saling menghormati baik antarpenghuni rumah maupun dengan tamu. Tidak hanya menghormati tetapi juga menjalin keakraban dalam keluarga juga terbentuk.



## Rumah Nowou Sesat

Nowou sesat artinya tempat berkumpul untuk bermusyawarah. Rumah adat Lampung ini memang dipergunakan untuk berkumpul dan bermusyawarah. Jadi, kamu tidak akan menemukannya dalam jumlah banyak. Hanya ada di tempat tertentu.



Rumah Nowou Sesat

### A. Susunan Bangunan

Sebagaimana rumah Melayu lainnya, nowou sesat berdiri di atas tiang penyangga yang beralaskan batu persegi. Kamu pasti tahu alasannya, mengapa dibuat demikian.

Dahulu atapnya menggunakan anyaman ilalang, tetapi kini menggunakan genting. Diganti dengan genting karena ilalang jumlahnya sudah semakin terbatas.

Lantai terbuat dari bambu yang disebut *khesi*, atau papan yang berasal dari kayu klutum, bekhaseh, dan belasa. Dinding, pintu, dan jendela juga terbuat dari kayu. Jadi, rumah ini sebagian besar menggunakan bahan dari kayu.

Susunan bangunan seperti ini dapat melindungi penghuninya dari bahaya gempa dan serangan binatang buas.

## **B. Bagian-Bagian Rumah dan Fungsinya**

Saat masuk ke dalam rumah ada ruangan-ruangan yang memiliki fungsi sebagai berikut.

- (1) *Jan geladak*, tangga masuk yang dilengkapi dengan atap.
- (2) Atap disebut *rurung agung*.
- (3) *Anjungan*, serambi tempat pertemuan kecil.
- (4) *Pusiban*, ruang musyawarah resmi.
- (5) Ruang *tetabuhan*, digunakan untuk menyimpan



alat musik tradisional. Kegiatan musyawarah tidak selalu dilakukan setiap hari. Kadang kala juga diselenggarakan hiburan berupa permainan musik tradisional sehingga rumah nowou sesat, menyediakan tempat khusus ini.

(6) *Gajah merem*, untuk tempat istirahat para tetua.

### **C. Perlambang**

Hal yang khas dari nowou sesat adalah hiasan payung-payung, berwarna putih, kuning, dan merah. Hiasan ini melambangkan tingkat tetua adat.

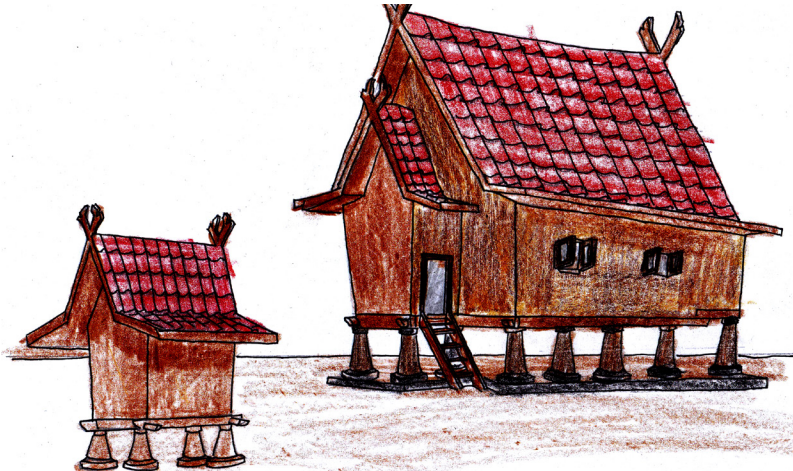
Ukiran dan tulisan kuno yang menjadi ornamen rumah juga memiliki arti tersendiri. Salah satunya melambangkan sikap saling tolong menolong dan gotong royong.

Adanya rumah nowou sesat menunjukkan nilai musyawarah dijunjung tinggi karena untuk urusan tersebut dipersiapkan tempat khusus yang cukup istimewa.



## Rumah Panggung Kajang Leko

Rumah adat Jambi ini berasal dari rumah milik Suku Marga Bathin, salah satu suku yang ada di Provinsi Jambi. Sampai saat ini ada perkampungan orang Bathin yang masih asli di Kampong Lamo, Rantau Panjang.



Rumah Panggung Kajang Leko

### A. Susunan Bangunan

Rumah panggung ini memiliki bentuk persegi panjang. Bubungan atapnya mirip perahu dan bagian atasnya ada anyaman ijuk untuk mencegah rembesan air. Di langit-langit ada pembatas yang berfungsi untuk menahan air hujan dan penyimpanan peralatan.

Dindingnya terbuat dari kayu. Lantai dan kerangka atap dari bambu. Semua bagian disatukan dengan teknik ikat. Rotan adalah pengikat yang dipilih.

Semua bahan untuk pembuatan rumah kajang leko dipilih yang terbaik dan direndam selama berbulan-bulan agar kuat dan tahan lama.

## **B. Bagian-Bagian Rumah dan Fungsinya**

Rumah ini memiliki beberapa bagian, dengan fungsi sebagai berikut.

- (1) Ruang *pelamban*, ruang terletak di depan rumah. Ruang ini sebagai tempat mencuci piring, menjemur pakaian, menyimpan perabot atau peralatan kerja, memelihara tanaman, sandaran tangga utama, menunggu tamu dan di ruangan ini disediakan air tempat mencuci kaki sebelum masuk ke dalam rumah.
- (2) Ruang *gaho*, ruang ini ada di sebelah kiri rumah. Ruang ini dipergunakan untuk dapur, menyimpan tabung air dan barang kebutuhan sehari-hari.
- (3) Ruang *masinding*, ruang ini ada di depan untuk ruang pertemuan dan upacara adat yang dikhususkan untuk laki-laki.

- (4) Ruang tengah, ruang ini terletak di tengah bangunan. ruang ini berfungsi sama dengan ruang *masinding*, tetapi hanya untuk kaum wanita.
- (5) Ruang *balik melintang*, ruang utama yang khusus ditempati pemuka adat, alim ulama, ninik mamak, dan cerdik pandai saat upacara adat.
- (6) Ruang *balik menalam*, ruangan di bagian dalam rumah induk. Ruang ini terdiri atas tiga bagian, yaitu ruang makan, kamar tidur orang tua, dan kamar tidur anak gadis.

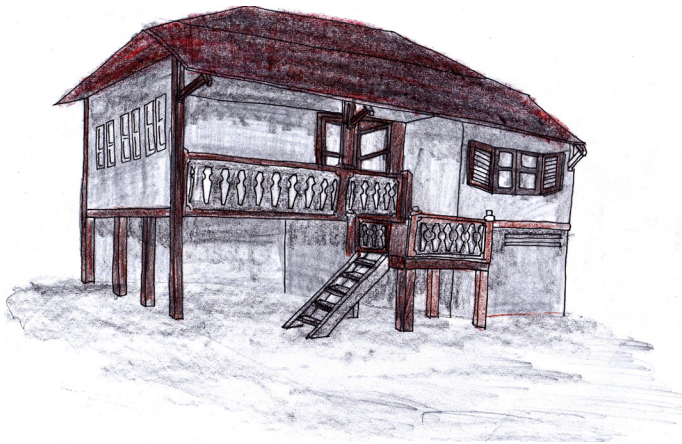
### **C. Perlambang**

Desain rumah adat Jambi yang berbentuk persegi panjang memberikan penghormatan terhadap *ninik mamak*, jaminan perlindungan anak-anak, hidup berkecukupan dalam keluarga, dan keharmonisan masyarakat.



## Rumah Panggong

Rumah panggong yang juga bernuansa Melayu ini berasal dari Bangka Belitung. Wah, kalau tentang Bangka Belitung, apa yang paling kamu ingat?



Rumah Panggong

### A. Susunan Bangunan

Arsitek rumah ini adalah berasal dari Melayu awal, ditopang oleh beberapa tiang dengan satu tiang utama berukuran besar.

Bagian atap berakulturasi dengan desain atap rumah Tionghoa. Sebagaimana kamu ketahui, di Bangka Belitung hidup pula etnis Tionghoa.

Di dinding rumah terdapat banyak ventilasi. Banyaknya ventilasi membuat udara dalam ruangan tetap sejuk karena Bangka Belitung terletak di daerah pantai yang udaranya cukup panas.

Bahan yang dipergunakan berasal dari alam. Tiang dan lantai dari kayu, dinding terbuat dari bambu atau kulit kayu, sedangkan atapnya terbuat dari daun rumbia atau ijuk.

Rumah ini tidak diperbolehkan diberi warna atau dicat.

## **B. Bagian-Bagian Rumah dan Fungsinya**

Berikut ini adalah bagian rumah panggong.

- (1) Ruang depan, ruang untuk menerima tamu, bersantai dan berbincang pada sore hari.
- (2) Ruang utama, ruang yang dipergunakan untuk menyimpan perkakas dan ruang keluarga. Anggota keluarga biasa berbincang santai di ruangan ini.
- (3) *Loss* adalah penghubung ruang utama dengan kamar-kamar penghuninya.
- (4) Dapur, ruang untuk memasak, makan, dan



menyimpan peralatan kerja. Fungsi ruang yang satu ini tidak berbeda jauh dengan fungsi dapur pada rumah tradisional lainnya.

### **C. Perlambang**

Rumah panggong memiliki ciri khas tidak boleh diberi warna atau dicat sehingga unik. Kebiasaan tersebut memiliki maksud kesetaraan. Semua anggota masyarakat tidak dibedakan berdasarkan penampilan rumahnya. Setiap orang merasa bangga dengan rumahnya masing-masing.

Rumah tanpa cat menunjukkan sifat kesederhanaan. Sifat ini adalah salah satu ciri khas bangsa Indonesia. Dengan kesederhanaan pula terbina sikap persatuan.

Pembagian ruangan memberikan batasan pada penghuninya dan menunjukkan sikap saling menghormati.

## Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1983/1984.  
Arsitektur Tradisional Daerah Riau.  
Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan  
Daerah.
- Djonie, Soegeng. 2003. *Arsitektur Melayu Modern:  
Penggalian Jiwa dan Transformasi Budaya*.  
Pekanbaru:Unri Press.
- Gunawan,Tjahjono. 2002. *Indonesian Heritage:  
Arsitektur*. Jakarta: Buku Antar Bangsa.
- Kalamang, M. Imran Daud, Pengaruh Iklim Terhadap  
Bentuk dan Bahan Arsitektur Bangunan, STITEK  
Bina Taruna Gorontalo Sekolah.
- Mahyudin, Al Mudra. 2004. *Rumah Melayu; Memangku  
Adat Menjemput Zaman*.Yogyakarta: Balai  
Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu  
bekerja sama dengan Penerbit AdiCita.
- Tenas, Effendy, dkk. 2004. *Corak Ragi;Tenun Melayu  
Riau*. Yogyakarta:Balai Kajian dan  
Pengembangan Budaya Melayu bekerjasama  
dengan Penerbit AdiCita.
- Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi  
Kebudayaan Daerah Direktorat Sejarah dan  
Nilai Tradisional Departemen Pendidikan dan  
Kebudayaan.1985. Arsitektur Tradisional  
Sumatra Selatan

## Glosarium Budaya

Anjuang	: ruangan lepas, luas, tanpa kamar
Arsitek	: rancang bangun
Biliak	: kamar
Bolon	: besar
Bubung	: bambu
Bubungan	: atap rumah
Diameter	: garis tengah lingkaran
Karakteristik	: ciri khas
Lontiok	: lentik
Pasak	: ikatan antar bagian dengan kayu tanpa paku
Religius	: bersifat keagamaan
Rumoh	: rumah
Sistem	: tatanan
Trieng	: bambu
Ventilasi	: tempat keluar masuk udara

## BIODATA PENULIS



Nama : Wilujeng Dwi Windhiari  
Alamat Rumah : Jl. Gajahmada VI (Kauman) No.  
19, Kota Batu, Jawa Timur  
Nomor Telepon : 082244536697  
Pos-el : ajengwind.aw@gmail.com  
Riwayat Pendidikan:  
2004--2008, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis, Universitas Brawijaya Malang  
Riwayat Pekerjaan:  
(1) 2009--2010, Auditor Internal PT Pos Indonesia  
Persero  
(2) Saat ini menjadi penulis lepas

Buku yang pernah ditulis dan diterbitkan:

1. *Terios Kumpulan Soal untuk SD*, Grasindo
2. *Traget Score >650 TPA*, Grasindo
3. *Solusi Super Cepat Ringkasan SNMPTN IPS*, Grasindo
4. *Makanan Berbahaya Golongan Darah AB*
5. *Kitab Obat China*
6. *Excel Akuntansi Pajak*, Laskar Aksara.
7. *Aplikasi Komputer Akuntansi*, Laskar Aksara.
8. *Mahir Membuat Video Tutorial*, Laskar Aksara
9. *Mahir Membuat Akuntansi Restoran*, Laskar Aksara
10. *Buku Saku Akuntansi*, Laskar Aksara
11. *Forensic Accounting*, Dunia Cerdas
12. *Laporan Keuangan PT, CV dan Persero*, Dunia Cerdas
13. *Akuntansi Biaya*
14. *A to Z Batu Mulia*, Grasindo
15. *Menjadi Kaya dengan Berbisnis Street Food*, Grasindo
16. *Menjadi Kaya dengan Berbisnis Food Truck*, Grasindo
17. *Inilah Saatnya Binis Kafe Gaya Anak Muda*, Grasindo
18. *Buku Update USM PKN STAN*, Grasindo
19. *10 Jurusan Kuliah yang Bikin Kaya Raya*, Grasindo
20. *Soal Untuk Tes CPNS Depkeu dan BPK*, Grasindo

## BIODATA PENYUNTING

Nama : HidayatWidiyanto  
Pos-el : hidayat.widiyanto@kemdikbud.go.id  
Bidang Keahlian : Penyuntingan

Riwayat Pekerjaan:  
Peneliti Muda di Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Riwayat Pendidikan:  
S-1 Sastra, Universitas Padjadjaran, Bandung (lulus 1998)

Informasi Lain:  
Lahir di Semarang, 14 Oktober 1974. Aktif dalam berbagai kegiatan dan aktivitas kebahasaan, di antaranya penyuntingan bahasa, penyuluhan bahasa, pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), dan berbagai penelitian.

## **BIODATA ILUSTRATOR**

Nama : Potretmbatu.com

Pos-el : potretmbatu@gmail.com

Alamat : Kota Batu Jawa Timur





Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang, Kemendikbud Nomor: 9722/H3.3/PB/2017 tanggal 3 Oktober 2017 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan dan Buku Pengayaan Kepribadian sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.